

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, *Carbon Emission Disclosure*, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan, maka dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. *Green Accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan menerapkan praktik pencatatan biaya lingkungan secara sistematis, pengeluaran tersebut belum mampu meningkatkan nilai perusahaan. Investor masih menganggap biaya lingkungan sebagai beban yang mengurangi laba jangka pendek dan belum melihatnya sebagai investasi jangka panjang yang bernilai.
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan CSR yang dijalankan perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor, meningkatkan reputasi perusahaan, dan menciptakan legitimasi sosial, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pasar serta nilai perusahaan.
3. *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan emisi karbon, justru semakin menurunkan nilai perusahaan. Investor menafsirkan pengungkapan

ini sebagai sinyal risiko dan potensi beban lingkungan yang besar, terutama dalam konteks industri yang intensif karbon.

4. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun perusahaan memperoleh penilaian positif dalam pengelolaan lingkungan, informasi ini belum cukup diapresiasi oleh investor. Hal ini mengindikasikan bahwa pencapaian kinerja lingkungan belum menjadi faktor utama dalam penilaian investor terhadap nilai perusahaan.
5. Secara simultan, variabel *Green Accounting*, *CSR*, *Carbon Emission Disclosure*, dan Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi menyeluruh atas aspek lingkungan dan sosial dalam strategi perusahaan memiliki dampak kolektif yang kuat dalam membentuk persepsi investor dan pasar modal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan praktik keberlanjutan seperti *Green Accounting* dan *Carbon Emission Disclosure*, tidak hanya secara kuantitatif tetapi juga secara naratif dan strategis, agar dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

2. Investor diharapkan mulai memperhatikan indikator keberlanjutan seperti kinerja lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi, karena praktik keberlanjutan yang terintegrasi secara konsisten memiliki potensi menciptakan nilai jangka panjang dan mengurangi risiko non-keuangan.
3. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data time series atau panel dalam jangka waktu yang lebih panjang serta memperluas cakupan sektor industri, guna memperoleh hasil yang lebih general dan mampu menangkap dampak jangka panjang dari praktik keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya:

1. Periode penelitian yang digunakan dalam studi ini terbatas hanya pada satu tahun pengamatan, sehingga belum mampu menangkap dampak jangka panjang dari praktik keberlanjutan seperti *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, *Carbon Emission Disclosure*, dan Kinerja Lingkungan terhadap nilai perusahaan. Dampak dari variabel-variabel tersebut umumnya bersifat tidak langsung dan baru terlihat secara signifikan dalam jangka waktu yang lebih panjang.
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke

sektor industri lainnya seperti energi, jasa, keuangan, atau pertambangan, yang memiliki karakteristik lingkungan dan sosial yang berbeda serta potensi pengaruh yang bervariasi terhadap nilai perusahaan.

3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder dari laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan. Keterbatasan dalam kualitas dan konsistensi pengungkapan informasi keberlanjutan dari masing-masing perusahaan dapat mempengaruhi akurasi pengukuran variabel dan hasil penelitian. Penggunaan data primer atau kombinasi dengan pendekatan kualitatif dapat memperkaya pemahaman terhadap implementasi keberlanjutan di tingkat manajerial.